

PERANCANGAN DESAIN INTERIOR PUSAT KOMUNITAS HEWAN REPTIL DI KOTA BEKASI

Rahayu Dwi Jayanti¹, Dea Aulia Widyaevan, ST., M. Sn²,
Hana Faza Surya Rusyda, ST., M. Ars³

Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, University Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, Sukapura, Bandung, Jawa Barat 40257

Email:¹rahayudjayanti@student.telkomuniversity.ac.id,

²widyaevan@student.telkomuniversity.ac.id, ³hanafsr@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Indonesia memiliki kekayaan fauna yang beragam, sederet rekor dan catatan kelayakan di miliki oleh negeri ini. Fauna yang sering kali punah yaitu hewan reptil, hewan reptil yang sering disebut dengan hewan melata merupakan kelompok hewan vertebrata berdarah dingin dan biasanya memiliki sisik pada kulitnya. Reptil adalah salah satu hewan tetrapoda (bertungkai empat). Saat ini di Kota Bekasi komunitas berkembang secara bertahap bergantung pada tujuan dan kemampuan mengelola orang – orang yang tergabung di dalamnya. Adanya kondisi yang memfasilitaskan ini membuat kecintaan seseorang terhadap suatu hal dapat tersalurkan, Perkembangan kegiatan komunitas hewan reptil di Kota Bekasi tidak di imbangi dengan fasilitas yang tersedia. Hal ini terlihat bahwa adanya tempat khusus bagi masyarakat dan komunitas hewan reptil yang bisa menampung aktivitas kegiatan komunitas hewan reptil.

Tujuan perancangan ini adalah Perancangan pusat komunitas hewan reptil di desain berdasarkan fasilitas kebutuhan ruang sesuai dengan kegiatan komunitas. Dengan sasaran: bubble, zoning, blocking dan konsep. Perancangan ini menggunakan Metode Glass Box dan Studi Lapangan. Dimana glass box yakni mendapatkan konsep desain interior dari beberapa langkah. Langkah pertama untuk menentukan desain layout didapatkan dari luasan denah, kemudian penataan lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan di gambar dengan bubble diagram. Dari bubble diagram dihubungkan dengan literatur tambahan dan konsep.

Hasil merancang pusat komunitas hewan reptil agar dapat digunakan sesuai dengan kegiatan komunitas yakni merancang dan merencanakan fasilitas pusat komunitas hewan reptil agar dapat digunakan sesuai dengan kegiatan dan aktivitas komunitas, menerapkan konsep di area diskusi perkumpulan komunitas hewan reptil, dan menerapkan suasana interior didalam pusat komunitas hewan reptil.

Kata Kunci: Pusat, Komunitas, Hewan Reptil, Desain Interior.

Abstract: Indonesia has a wealth of diverse fauna, a series of records and records of suitability are owned by this country. Fauna that is often extinct, namely reptiles, reptiles, which are often referred to as reptiles, are a group of cold-blooded vertebrates and usually have scales on their skin. Reptiles are one of the tetrapods (four limbs). Currently in Bekasi City the community is developing gradually depending on the goals and ability to manage the people who are members of it. The existence of conditions that facilitate this makes someone's love for something can be channeled. The development of reptile animal community activities in Bekasi City is not balanced with the available facilities. It can be seen that there is a special place for the community and the reptile animal community that can accommodate the activities of the reptile animal community.

The purpose of this design is to design a reptile animal community center based on space requirements in accordance with community activities. With the following targets: bubble, zoning, blocking and concepts. This design uses the Glass Box Method and Field Studies. Where the glass box is to get an interior design concept from several steps. The first step to determine the layout design is obtained from the floor plan area, then the location arrangement is according to user needs and is drawn with a bubble diagram. From the bubble diagrams are connected with additional literature and concepts.

The results of designing a reptile animal community center so that it can be used in accordance with community activities, namely designing and planning a reptile animal community center facility so that it can be used in accordance with community activities and activities, applying the concept in the discussion area of the reptile animal community association, and implementing an interior atmosphere in the animal community center reptile.

Keywords: Center, Community, Reptile Animal, Interior Design.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di kota-kota besar Indonesia, termasuk Bekasi, dunia hobi berkembang pesat. Salah satu hobi yang saat ini berkembang adalah hobi memelihara hewan atau reptilia. Memang hobi ini mungkin terbilang baru di Indonesia, namun hobi ini cukup menjadi pusat perhatian masyarakat luas. Mulai dari pecinta reptil hingga terbentuknya komunitas reptil di Bekasi, komunitas reptil terdiri dari beberapa kelompok yang berbeda umur, kelompok ini mempunyai hobi dan minat yang sama, serta bersedia membesarkan dan merangkak untuk orang yang ingin berdiskusi untuk menjalin komunikasi.

Indonesia memiliki kekayaan fauna yang beragam, sederet rekor dan catatan kelayakan di miliki oleh negeri ini. Namun, Indonesia juga merupakan salah satu penyumbang kepunahan fauna di dunia (Wariyanti, 2006). Fauna yang sering kali punah yaitu hewan reptil, hewan reptil yang sering disebut dengan hewan melata merupakan kelompok hewan vertebrata berdarah dingin dan biasanya memiliki sisik pada kulitnya. Reptil adalah salah satu hewan tetrapoda (bertungkal empat). Meskipun saat ini ada beberapa jenis hewan reptil, seperti ular yang tidak memiliki kaki, namun ular merupakan keturunan dari hewan tetrapoda. Hal tersebut didasarkan pada sejarah evolusi yang berlangsung selama ratusan tahun.

Reptil memiliki cara untuk beradaptasi dengan lingkungan, mereka dapat memanaskan suhu tubuhnya dengan berjemur. Jika cuaca terlalu panas, reptil akan mencari tempat teduh atau bersembunyi di tanah untuk menurunkan suhu tubuhnya. Pada reptil, energi metabolik yang diturunkan dari makanan tidak diperlukan untuk menjaga suhu tubuh. Karena reptil termasuk , hewan yang dapat bertahan hidup walaupun tidak makan selama beberapa hari atau bahkan berminggu-minggu. Reptil juga berhibernasi di musim dingin. Namun, hibernasi yang dilakukan oleh reptil bukanlah hibernasi tidur, melainkan ditandai dengan gerakan tubuh yang lambat.

Di masa lalu, reptil dianggap hewan yang menakutkan dan harus dihindari atau bahkan dimusnahkan. Ini karena kebanyakan reptil disalahartikan sebagai hewan liar yang berbahaya dan beracun. Namun pandangan tersebut kini telah berubah, karena keunikan atau perubahan warna pada reptilia, banyak orang yang suka memelihara reptilia ini. Keragaman dan keunikan inilah yang menarik perhatian para pecinta hewan untuk mengembangbiakkan dan membiakkan reptil.

Saat ini di Bekasi, masyarakat berkembang secara bertahap, yang bergantung pada tujuan pengelolaan dan kemampuan pengelolaan anggotanya. Adanya kondisi yang nyaman memungkinkan masyarakat menularkan kecintaannya pada sesuatu komunitas reptil. Di Pusat Komunitas Reptil, hal ini diakomodasi berdasarkan minat dan hobi yang ada, dan diperoleh berdasarkan data di www.bisotisme.com dan wawancara dengan keberadaan komunitas di Bekasi. Komunitas tersebut meliputi 13 komunitas yang aktif di Kota Bekasi. Di luar Kota Bekasi dan Kota Bekasi pun selain melakukan kegiatan edukasi dan berbagi ilmu dan informasi, mereka juga kerap melakukan kegiatan mengoleksi atau berinteraksi dengan komunitas reptil lainnya. Dikumpulkan oleh komunitas reptil. Terkait reptil, kegiatan diadakan secara rutin.

Perkembangan aktivitas komunitas reptil di Bekasi tidak diimbangi dengan fasilitas yang ada. Terlihat bahwa komunitas reptil memiliki tempat khusus yang dapat menampung aktivitas komunitas reptil.

Oleh karena itu diperlukan fasilitas yang dapat meningkatkan dan meningkatkan minat dan kemajuan komunitas reptil. Diharapkan dengan adanya community center reptile di Bekasi ini dapat menjadi wadah kegiatan komunitas reptile. Area display terrarium ini dirancang untuk mengumpulkan dan mengedukasi pengunjung dan masyarakat. Selain itu, Pusat Komunitas Reptil sering mengadakan pameran reptil dan kompetisi reptil kecil.

Penekanan perancangan Desain interior Pusat Komunitas Reptil Bekasi adalah bagaimana membuat pusat komunitas reptil sesuai kebutuhan ruangan, mendesain area display terrarium, dan merancang bangunan dengan fitur desain interior serta memanfaatkan suasana khas komunitas reptil.

2. Kajian Literatur

2.1 Pengertian Pusat (Center)

Pengertian Pusat (Center), Pusat adalah titik yang di tengah – tengah benar, sesuatu yang dijadikan perhatian, sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998)

2.2 Pengertian Komunitas (Community)

Pengertian komunitas menurut beberapa tokoh:

- Menurut Soenarno (2002), komunitas adalah sejenis identifikasi dan interaksi sosial yang didasarkan pada dimensi kebutuhan fungsional.
- Menurut Sumijatun (2006), masyarakat adalah sekelompok orang yang berbagi nilai yang sama dan fokus pada norma dan nilai yang jelas dan dilembagakan.
- Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekumpulan orang yang saling menjaga, dalam komunitas karena kepentingan atau nilai yang sama, terjalin hubungan personal yang erat antar anggota komunitas.

Ada banyak definisi yang menjelaskan pengertian komunitas. Oleh karena itu definisi komunitas adalah yang pertama. Kelompok kedua orang dan ketiga, interaksi sosial dengan anggota kelompok; berdasarkan kesamaan atau tujuan dari diri mereka sendiri atau anggota kelompok lainnya.

2.3 Pengertian Hewan Reptil

Umumnya yang disebut reptile mengacu pada ular dan reptilia lainnya, kecuali reptilia biasa, yang sebagian besar merupakan hewan berdarah dingin, dan sebagian besar reptilia ini memiliki sisik yang menutupi seluruh tubuhnya (seperti dikatakan Neil Campbell (2003: 25)

2.4 Fungsi Pusat Komunitas Hewan Reptil di Kota Bekasi

Reptile Community Center di Bekasi berfungsi sebagai tempat kegiatan sosial, budaya, edukasi dan hiburan, seperti pameran / event reptile dan perlombaan reptile.

Pusat Komunitas Reptil di Kota Bekasi menyediakan berbagai kegiatan untuk semua kalangan dengan fungsi utama yaitu: amatir, yaitu sarana edukasi dan hiburan bagi masyarakat Kota Bekasi. Dapatkan pemahaman umum tentang pendidikan, hiburan dan interaksi:

a. Edukatif

Edukatif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan. Pusat Komunitas Hewan Reptil di Kota Bekasi sebagai wadah untuk masyarakat berkegiatan yang diharapkan mampu

mengarahkan anak muda melalui kegiatan yang dapat memberikan edukasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang hewan reptil

b. **Rekreatif**

Rekreatif berasal dari kata rekreasi yang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik. Rekreatif dapat dikatakan suatu keadaan yang bersifat menarik, menyenangkan, menantang yang dapat mengembangkan ide-idenya dalam suatu karya baru yang unik.

c. **Interaktif**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, interaktif dapat diartikan bersifat saling melakukan aksi, antar hubungan. Interaktif berasal dari kata interaksi yang diartikan dalam kamus besar bahasa Indonesia saling aktif, saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan social yang dinamis antara orang perseorangan dan orang persekelompok. Yang dimaksud sarana interaktif dalam Pusat Komunitas Hewan Reptil di Kota Bekasi adalah suasana yang dapat memicu masyarakat untuk bisa saling berkenalan dan berteman antar sesama

2.5 Klasifikasi Proyek.

Reptile Community Center di Kota Bekasi merupakan wadah untuk menampung beberapa komunitas di Kota Bekasi. Tempat ini merupakan wadah atau pusat kegiatan beberapa komunitas reptil yang bertujuan untuk menyampaikan minat dan bakat mereka, sekaligus sebagai wadah untuk komunitas sosial, guna mengisi waktu luang dengan aktivitas yang lebih aktif.

2.6 Tinjauan pelaku Pusat Komunitas Hewan Reptil di Kota Bekasi

Di Pusat Komunitas Reptil di Bekasi terdapat 3 kelompok pelaku yaitu:

1. Satu jenis. Pengguna / Grup Tamu

pelaku yang datang ke *Reptile Community Center* dengan menggunakan fasilitas yang ada. Pengunjung berasal dari komunitas dan individu dari semua lapisan masyarakat.

2. Tim manajemen

Ada dua jenis pengelola yaitu:

- Manajemen pendukung adalah kelompok yang bertanggung jawab untuk menjalankan pusat komunitas. Kelompok tersebut terdiri dari direktur, wakil direktur, manajer, sekretaris dan staf administrasi
- Manajer layanan adalah grup yang menjaga kenyamanan dan kemudahan pusat komunitas, termasuk mekanik dan kelistrikan, jasa kebersihan, pegawai kecantikan lingkungan, pemeliharaan gedung, satpam dan petugas parkir.

3. Penyewa

Yakni pelaku yang menyewakan tempat kegiatan reptil dan pelaku yang menyewakan tempat eceran untuk remaja dan umum.

Tinjauan Fungsional

Aktivitas :

- A. Kategori pengguna (Komunitas yang mawadahi di Pusat Komunitas Hewan Reptil di Kota Bekasi)

Di Pusat Komunitas Reptil, hal ini diakomodasi berdasarkan minat dan hobi yang ada, dan diperoleh berdasarkan data di www.bisotisme.com dan wawancara dengan keberadaan komunitas di Bekasi. Komunitas tersebut meliputi:

Tabel 2.1 Kategori Pengguna Hewan Reptil di Kota Bekasi

No	Kelompok	Komunitas	Nama Komunitas
1.	Penghobi	Komunitas Hewan Reptil	<ul style="list-style-type: none"> • Mamalia Reptil Bekasi (Mr B) • Bekasi Reptil Elite (Barelite) • Team Hore • Sahabat Reptil Bekasi (SRB) • Reptileindo • Bekasi Coldblooded Community (B.C.C) • Al Katiri Reptil • Indonesia Reptil Club (IRC) • Varanus Salvator • Komunitas Expose (Exotic pets owner society) • Baraya Reptil • Blackpattern Reptil Community • Komunitas Pencinta Iguana

Komunitas hewan reptile terdiri dari beberapa kelompok masyarakat dari segala usia yang memiliki kesamaan hobi dan minat yang sama, mereka berharap dapat memelihara reptile bagi orang-orang yang ingin berdiskusi sehingga dapat menjalin komunikasi.

B. Kegiatan komunitas reptil yang diwadahi di Pusat Komunitas Hewan Reptil di Kota Bekasi.

Secara umum kegiatan komunitas reptil adalah silaturahmi, edukasi, latihan, sharing dan kompetisi. Dan merencanakan kegiatan sosial dan mengatur kegiatan aktif dan kompetisi reptil.

1. Metode Penelitian

Metode perancangan desain interior pusat komunitas hewan reptil di Bekasi menggunakan metode glass box yaitu suatu metode untuk memperoleh konsep desain interior dari beberapa tahapan. Langkah pertama untuk menentukan desain layout adalah mendapatkannya dari area denah lantai, kemudian menyusun lokasinya sesuai dengan kebutuhan pengguna dan menggambarnya dengan bubble diagram. Dokumen dan konsep lain dapat dilihat dari bubble diagram.

Literatur lain melalui Internet dan buku. Setelah mendapatkan dokumen yang memadai, selanjutnya dilakukan program ruang zoning dan blocking. Setelah semua zoning dan blocking dilakukan dengan benar, warna, bentuk, cahaya, bahan, dan ventilasi kemudian diterapkan sesuai

dengan konsep dan literatur yang ditetapkan.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap dimana terdapat dua jenis data yang dikumpulkan ,yaitu data primer dan data sekunder Metode observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi. Dalam langkah ini penulisan survey ke beberapa tempat antara lain:

- a. Survey pertama ke beberapa tempat acara event kontes hewan reptil
- b. Komunitas hewan reptil di bekasi
- c. Survey studi banding ke TMII taman reptil.

Data primer tersebut dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, pengukuran, wawancara. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang berasal dari literatur dimana data ini dapat berupa jurnal, buku terkait perancangan, dan lain sebagainya. Selain literatur tertulis dalam bentuk fisik, literatur juga dapat ditemukan melalui media internet salah satunya ebook.

b. Metode Analisa Data

Pada metode ini, data hasil survey studi kasus Pusat Komunitas Hewan Reptil Di Kota Bekasi yang sudah terkumpul diuraikan dan dianalisa berdasarkan elemen desain interior (plafon, dinding, dan lantai) dan elemen pengisi ruang (furniture) dimana pada akhirnya akan dilakukan perbandingan aspek desain interior terkait fasilitas pendukung ruang acuan literatur. Proses analisa akan dilakukan secara kualitatif deskriptif untuk mendapat gambaran secara jelas kekurangan dan kelebihan apa saja yang ditemukan terkait desain interior Pusat Komunitas Hewan Reptil Di Kota Bekasi. Setelah metoda analisa data ini selesai, hasil penelitian akan digaris besarkan pada kesimpulan.

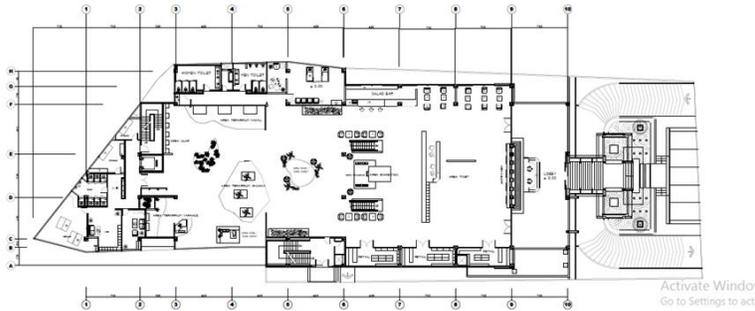
2. Pembahasan dan Hasil/Temuan

a. Kondisi Perancangan Pusat Komunitas Hewan Reptil Di Kota Bekasi

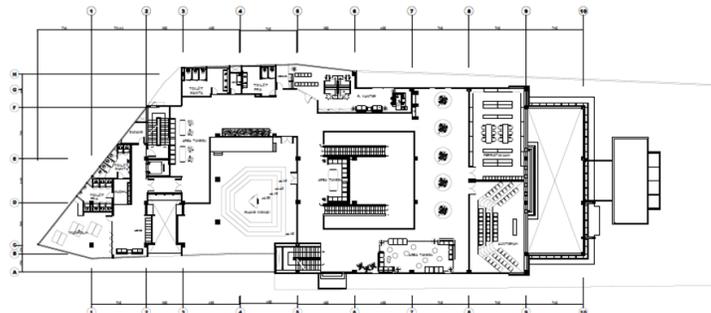
Komunitas Hewan Reptil memiliki tempat berkumpul yang dipakai sebagai tempat berkumpul dan bertukar pikiran. Lokasi ini awalnya berdiri di Jl. Tytyan Kencana Blok J2 nomor 01, Bekasi. Dan sekarang akan di buat pusat komunitas hewan reptil tersebut di Jalan al Istiqomah RT 001 RW 005 KP Ciketing, Sumur Batu, Bantargebang. Tempat yang ditempati sebelum nya adalah sebuah rumah yang didalamnya ditambah dengan fasilitas retail dan pet care yang dikelola oleh Ryan Fernandez. Setiap hari basecamp ini tidak pernah sepi oleh para pencinta hewan reptil. Saat berkumpul mereka berdiskusi membuat planning acara event, tidak hanya itu tempat ini biasa dijadikan tempat hangout dari berbagai komunitas dari berbagai daerah. Lokasi Perancangan Desain Interior Pusat Komunitas Hewan Reptil di Kota Bekasi ini berada di Jalan Al – istiqomah, RT. 001 / RW. 005, Sumur Batu, BantarGebang, Kota Bekasi, Jawa Barat. Merupakan Area yang jauh dari permukiman dan daerah ini merupakan tempat strategis buat membangun pusat komunitas hewan reptil. Lahan bangunan adalah pemilik Anggota Komunitas Hewan Reptile, sebelumnya difungsikan sebagai workshop PT. SUBATEK INTI PERKASA.



Gambar 3.1 Site Pland
Dokumen Penulis(2020)



Gambar 3.2 Layout ground floor Pusat Komunitas Hewan Reptil Di
Kota Bekasi
Sumber : Dokumen Penulis (2020)



Gambar 3.3. Layout Lantai 1 Pusat Komunitas Hewan Reptil Di Kota Bekasi
Sumber: Dokumen Penulis(2020)

b. Analisa Elemen Desain Interior dan Elemen Pengisi Ruang

Analisa dilakukan berdasarkan ruang-ruang yang ada di Pusat Komunitas Hewan Reptil Di Kota Bekasi dimana elemen ruang tersebut dibandingkan dengan lima aspek yang dapat membentuk

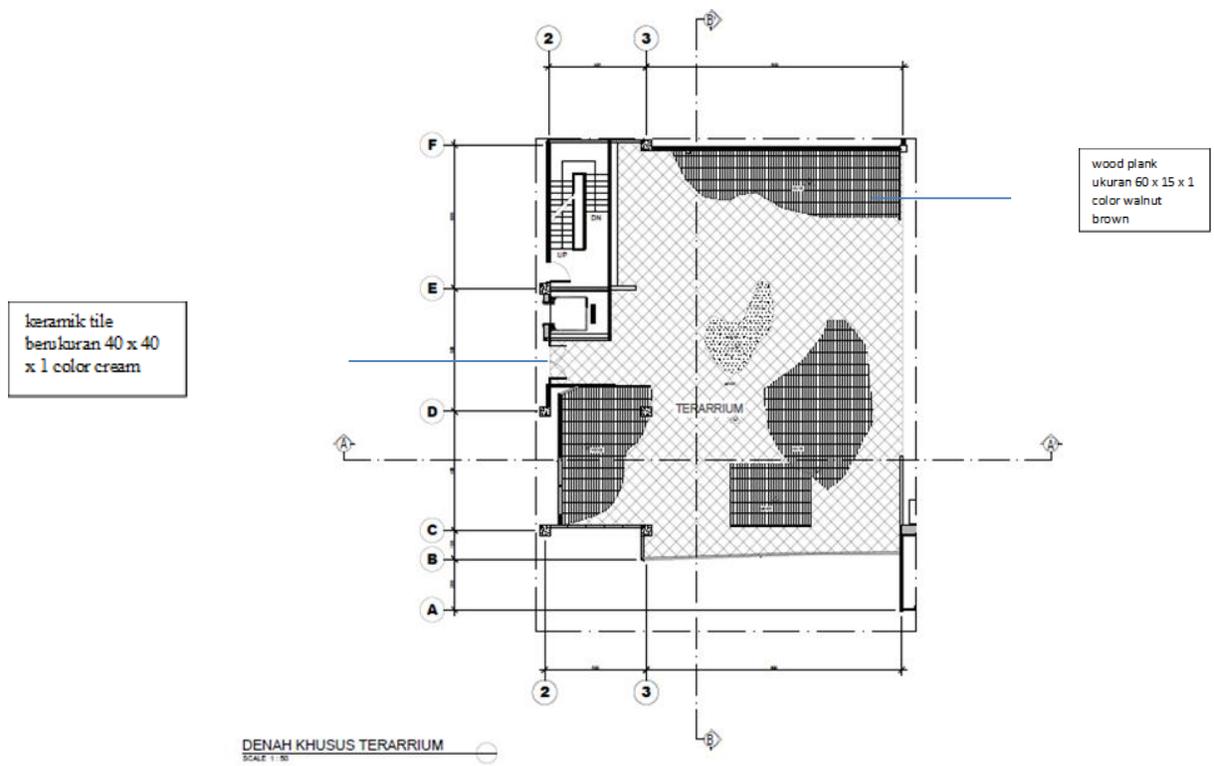
desain tempat pusat komunitas hewan reptil yang baik berdasarkan acuan literatur.

c. Area Display Terarium

Berikut adalah Kondisi Area Display Terarium Reptil

Display terrarium merupakan tempat edukasi dan sosialisasi terhadap pengunjung dan komunitas hewan reptil sehingga yang kita dapatkan yaitu ilmu tentang hewan reptil dan pengetahuan seputar sepril, di area ini pun kita bisa merasakan suasana yang berada di dekat terrarium reptil dan melihat langsung jenis hewan apa saja yang ada di terrarium.

- Lantai
Lantai yang di gunakan pada area display terarium adalah keramik tile berukuran 40 x 40 x 1 color cream , kemudia pada area dekat terrarium lantai yang di gunakan wood plank ukuran 60 x 15 x 1 color walnut brown untuk aksen penjelasan area terrarium.



- Dinding
Dinding sebagian besar di cat dengan warna crème dengan plin 10cm bagian bawah menggunakan kayu borneo dengan lapisan vinyl dark walnut.
- Plafon
Plafon menggunakan material gypsum dengan rangka baja. Plafon di cat dengan cat berwarna senada dinding, yaitu crème.
- Furniture
Furniture yang terdapat pada area display terrarium ini antarlain Kandang hewan reptil yang merupakan aksen buat area ini kandang yang di gunakan menggunakan material ;
a. kandang iguana 450 x 300 x 300 cm menggunakan material kayu solid dan kaca finishing

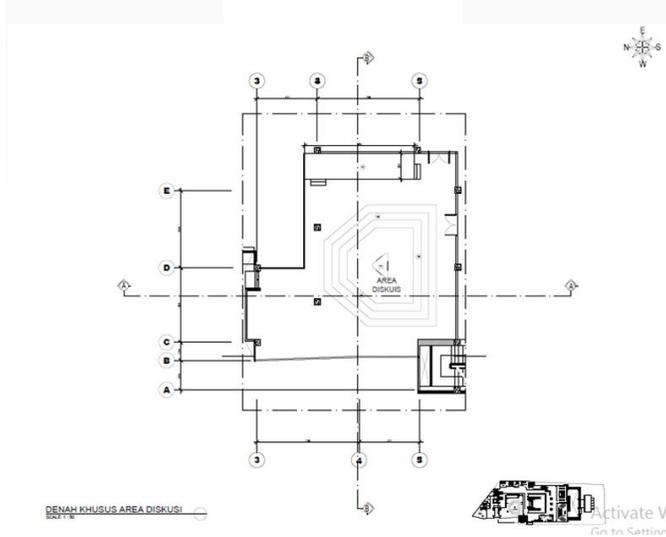
menggunakan polyurethane

- b. kandang turtle (box kaca) 100 x 60 x 60 cm material yang di gunakan kaca dan alumunium
 - c. kandang varanus matrial kaca
 - d. area kura kura tortoise 290 x 200 x 80 cm menggunakan material alumunium
 - e. kandang ular 160 x 120 x 260 cm material kerangka alumunium
 - f. tempat duduk material kayu finishing menggunakan poluirethane dan busa
- Pencahayaan
 Pencahayaan pada terarium menggunakan cahaya buatan

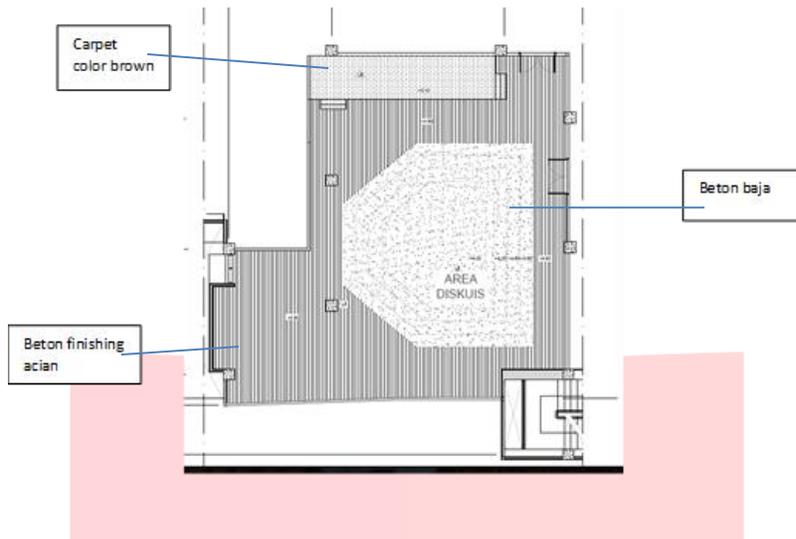


d. Area Diskusi

Berikut adalah kondisi Area Diskusi disediakan untuk komunitas hewan reptil pada pusat komunitas ini. Area diskusi ini menyediakan tempat diskusi buat para komunitas dengan Susana santai dan nyaman

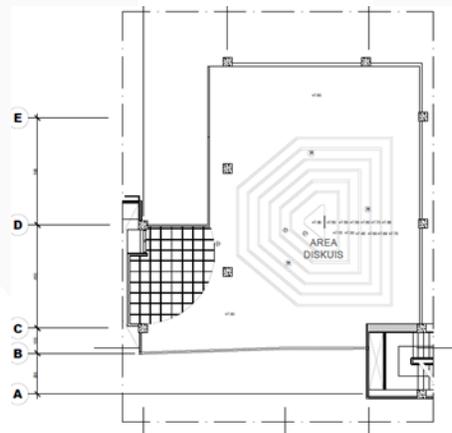


- Lantai
 Lantai ini yang digunakan beton finishing acian kemudian carpet color brown

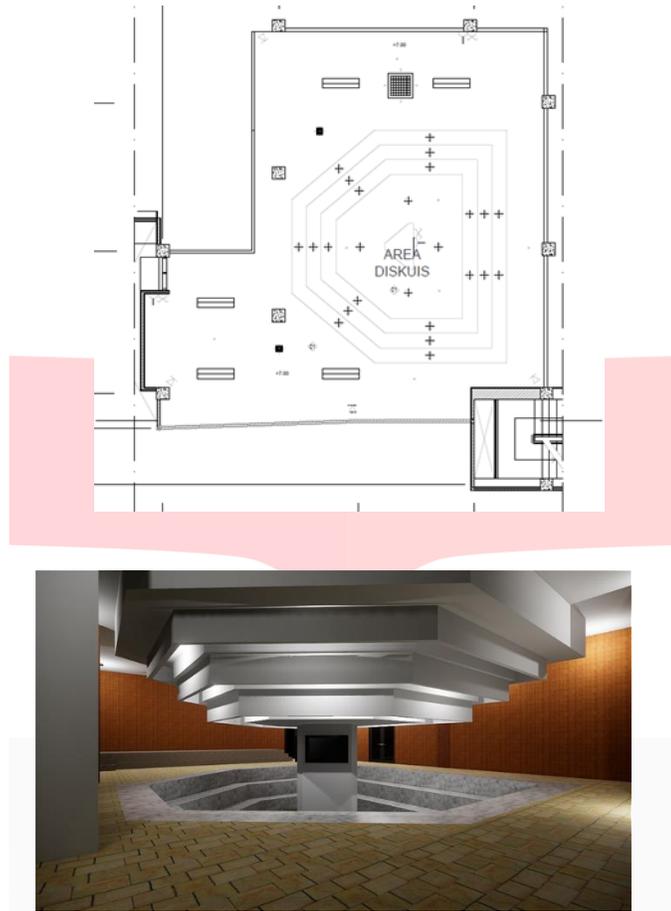


- **Dinding**
Dinding sebagian besar di cat dengan warna crème dengan plin 10cm bagian bawah menggunakan kayu borneo dengan lapisan vinyl dark walnut.

- **Plafon**
Plafon menggunakan ceiling dengan beberapa perbedaan yaitu pada area dudukan trimbun memakai material beton baja, kolom segitiga material yang di gunakan beton lapisan gypsum finishing cat putih, area panggung 850 x 200 x 45 cm material kerangka hollow



- **Pencahayaan**
Pencahayaan menggunakan pencahayaan yang bersifat warm light dan menggabungkan down light yang cukup terang dan halogen dengan warna pencahayaan yang warm light.



3. Kesimpulan

Komunitas Hewan Reptil di Kota Bekasi terbentuk karena adanya persamaan dalam memelihara hewan reptil, serta penggabungan dari beberapa komunitas- komunitas hewan reptil yang berada di Kota Bekasi. Komunitas pencinta hewan reptil selalu mengadakan kegiatan seperti ajang kontes hewan reptil. Tujuan mereka mendirikan komunitas hewan reptil yakni sebagai kegiatan memperluas wawasan tentang reptil dan wadah bertukar ilmu, serta edukasi kepada masyarakat tentang cara memelihara hewan reptil. Perkembangan kegiatan komunitas hewan reptil di Kota Bekasi tidak diimbangi dengan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat dan kemajuan untuk komunitas hewan reptil. Permasalahan berdasarkan komponen-komponen perancangan interior untuk Pusat Komunitas Hewan Reptil di Kota Bekasi yang didapatkan berdasarkan hasil survey dan analisa adalah sebagai berikut :

- a. Organisasi ruang , yaitu beberapa ruang yang tidak sesuai dengan areanya.
- b. Fasilitas ruangan yang kurang pada pusat komunitas hewan reptil di Kota Bekasi belum adanya fasilitas ruang yang sesuai kebutuhan aktivitas kegiatan komunitas hewan reptil, seperti area diskusi, area display terrarium hewan reptil. Area display hewan reptil ini berfungsi sebagai beredukasi kepada pengunjung dan beberapa anggota komunitas reptil sehingga pengunjung menambah ilmu pengetahuan tentang hewan reptil dan habitatnya.
- c. Lokalitas. Penerapan lokalitas setempat diterapkan pada ornament dinding atau hiasan/pajangan. Pada perancangan ini mengangkat lokalitas dengan menerapkan bentuk pada elemen ruangan, warna

ataupun material, tetapi tetap dikomposisi dengan modern mengikuti perkembangan interior pada saat ini. Dengan adanya permasalahan diatas, maka dalam perancangan ini menyediakan fasilitas diskusi sesuai kebutuhan komunitas. Area diskusi ini di rancang dengan tujuan tempat berkumpul dan menuangkan ide serta dapat saling tukar informasi tentang pengetahuan seputar reptil. Selain itu pusat komunitas hewan reptil sering mengadakan pameran reptil dan mini kontes hewan reptil. Setelah dilakukan perancangan ini, diharapkan pusat komunitas hewan reptil di Kota Bekasi menjadi sebuah tempat yang dapat menampung aktivitas komunitas hewan reptil.

4. Referensi

- [1] George, M. 2015. Modern Terarium Studio
- [2] Alikodra, H. 1990. Pengelolaan Satwa Liar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Ilmu Tinggi Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati IPB, Bogor.
- [3] Badan Standar Nasional (BSN). SNI 03-6197-2000. Konservasi Energi Sistem Pencahayaan pada Bangunan Gedung. BSN Press.
- [4] Karlen, D.L., Mausbach, M.J., Doran, J.W., Cline, R.G., Harris, R.F., dan Schuman, G.E. 1997. Soil Quality: A Concept, Definition and Framework for Evaluation (A Guest Editorial). Soil Sci. Soc. Am. J. 61:4-10.
- [5] Sumijatun, et al. 2006. Konsep Dasar Keperawatan Komunitas. Jakarta: EGC.
- [6] Soenarno. 2002. Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional, Makalah disajikan pada Seminar Nasional – Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah. Jakarta.